



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Mahabah Perspektif Robi'ah Al- Adawiyah

Mihmidaty Ya'cub,¹ Windi Aprilia Robiati²

UIN Sunan Ampel Surabaya¹, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang²

ymihmidaty@gmail.com,¹ windyrobiati@gmail.com²

Abstract: Character education has become a major concern in the world of contemporary education. This article proposes a new approach to integrating the values of character education in the Islamic context through the Mahabah teachings, which are based on the concepts of love, compassion, and love. The perspective of Robi'ah al-Adawiyah, a prominent Sufi figure, was used as a basis for explaining this concept. This article carries out research methods using a library research approach, collecting and analysing data from relevant literary sources. The results of the analysis identify key concepts in Mahabah teachings, such as love, compassion, respect, honesty, and humility, which can be applied in the context of contemporary character education. In the context of character education, these values form the basis for forming individuals with strong morality, integrity, and the ability to contribute positively in an increasingly complex society. This article also highlights the relevance of Mahabah values in an increasingly multicultural society and offers insights into how character education can be more holistic by integrating spiritual and moral values as taught by Robi'ah al-Adawiyah. By combining the teachings of Mahabah and Robi'ah al-Adawiyah's thinking, this article seeks to provide a richer and deeper insight into the values of character education in the Islamic context. Through this deeper understanding, the article contributes to the development of a more holistic and sustainable education that not only produces individuals who are academically intelligent but also have high moral integrity.

Keywords: character education value, Mahabbah, Robi'ah al-Adawiyah

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan kontemporer. Artikel ini mengusulkan pendekatan baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks Islam, khususnya melalui ajaran Mahabah, yang mendasarkan diri pada konsep cinta, kasih sayang, dan rasa kasih. Perspektif Robi'ah al-Adawiyah, seorang tokoh sufi yang terkemuka, digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan konsep ini. Artikel ini melakukan metode penelitian dengan pendekatan library research, mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber literatur yang relevan. Hasil analisis mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam ajaran Mahabah, seperti cinta, kasih sayang, rasa hormat, kejujuran, dan kerendahan hati, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter kontemporer. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai ini menjadi dasar untuk membentuk individu yang memiliki moralitas yang kuat, integritas, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Artikel ini juga menyoroti relevansi nilai-nilai Mahabah dalam

masyarakat yang semakin multikultural dan menawarkan pandangan tentang bagaimana pendidikan karakter dapat lebih holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral seperti yang diajarkan oleh Robi'ah al-Adawiyah. Dengan menggabungkan ajaran Mahabah dan pemikiran Robi'ah al-Adawiyah, artikel ini berusaha untuk memberikan pandangan yang lebih kaya dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam ini, artikel ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan karakter, Mahabbah, Robi'ah al-Adawiyah*.

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah aspek yang semakin penting dalam dunia pendidikan kontemporer. Selain memperoleh pengetahuan akademis, pendidikan saat ini juga harus mengutamakan pembentukan karakter dan moral siswa.¹ Nilai-nilai moral yang kuat diperlukan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berintegritas tinggi, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.² Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam pengembangan pendidikan karakter adalah ajaran Mahabah, yang mengedepankan konsep cinta, kasih sayang, dan rasa kasih dalam Islam.

Ajaran Mahabah merupakan konsep yang relevan dan berharga dalam konteks pendidikan karakter karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan.³ Dalam ajaran Mahabah, cinta kepada Tuhan, kasih sayang kepada sesama manusia, dan rasa kasih sayang terhadap seluruh alam semesta menjadi elemen-elemen kunci.⁴ Perspektif ini mengajarkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai ini dapat membentuk individu yang lebih baik secara moral.

Robi'ah al-Adawiyah, seorang tokoh sufi terkemuka, menjadi perwakilan penting dalam pemahaman ajaran Mahabah. Pemikirannya yang mendalam tentang cinta dan kasih sayang terhadap Tuhan serta sesama manusia telah

¹ Moch Sya'roni Hasan, Mufidah Ch, dan Moh Padil, "Building Students' Social Caring Character through Service-Learning Program / Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Anak Melalui Pembelajaran Service Learning," *Al-Mudarris: Journal Of Education* 4, no. 1 (30 April 2021): 1-11, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.613>.

² Mar'atul Azizah, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146-63, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.

³ H. Subaidi dan H. Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter: (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwîrul Qulûb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)* (Goresan Pena, 2018).

⁴ Barlian Fajri dan Oktio Frenki Biantoro, "Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (18 Juli 2023): 72-92, <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v13i1.1098>.

mempengaruhi banyak individu dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam.⁵

Namun, meskipun pentingnya ajaran Mahabah dan pemikiran Robi'ah al-Adawiyah dalam pendidikan karakter, masih ada kekurangan penelitian yang mendalam dan analisis yang komprehensif dalam menggabungkan keduanya.⁶ Oleh karena itu, artikel jurnal ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Mahabah, khususnya dalam perspektif Robi'ah al-Adawiyah. Artikel ini akan menganalisis konsep-konsep kunci seperti cinta, kasih sayang, rasa hormat, kejujuran, dan kerendahan hati dalam ajaran Mahabah, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter kontemporer.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Mahabah, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengembangkan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual dan moral seperti yang diajarkan oleh Robi'ah al-Adawiyah dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana penelitian ini merupakan sebuah studi yang mengkaji buku-buku, naskah maupun kitab yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Data-data yang ada di dalam buku, naskah maupun kitab dijadikan sebagai sumber data utama pada penelitian kepustakaan (*library research*) ini.⁷ Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Sumber data yang diperoleh dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dari berbagai buku, kitab maupun sumber bacaan yang tersedia, yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi rujukan sumber data yaitu dari kitab tentang Robiatul 'Adawiyah dan kitab tejemahan yang tetap berkaitan dengan judul penelitian.

⁵ Wasalmi Wasalmi, "Mahabbah dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 9, no. 2 (2 September 2014): 81–87, <https://doi.org/10.24252/.v9i2.1302>.

⁶ Ach Maimun, "Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah: Apresiasi Atas Rintisan Mistik Sejati Dalam Islam," *Millah: Journal of Religious Studies*, 2004, 172–87.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Untuk proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka yaitu dengan cara menelusuri atau meninjau data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, baik dari buku-buku, artikel, naskah-naskah, catatan jurnal, ensiklopedia, kitab-kitab dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data meliputi konsep mahabah yang terdapat dalam kitab karangan Robiatul 'Adawiyah dan dari referensi sumber-sumber yang lain.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan pada beberapa tahapan-tahapan diantaranya yaitu: 1) metode deskriptif; pada metode ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara obyektif, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan tepat.⁹ 2) metode interpretasi; merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji pemikiran yang mendalam mengenai pemikiran seorang tokoh.¹⁰ 3) metode kritis; sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.¹¹ dan 4) metode penarikan kesimpulan; dengan menggunakan metode deduktif yaitu metode berfikir yang bertitik tolak berdasarkan gambaran yang bersifat umum, menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan ternyata Pendidikan karakter dan Pendidikan akhlak tidak ada perbedaan yang signifikan Keduanya dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan sudah menjadi kebiasaan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran cinta di tasawuf adalah menumbuhkan sikap keharmonisan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan

⁹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.

¹⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

¹¹ Nursafitri Amin, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi)," *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 158–63, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.162>.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta, 1987).

¹³ Muhammad Ilyas Ismail, "Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai," *Makassar: Alauddin University Prees*, 2012, 28.

bernegara, sehingga menimbulkan kedamaian dalam masyarakat, karena konsep cinta tersebut menjadikan seseorang berakhlakul karimah yang senantiasa menginginkan kedamaian, sehingga dalam setiap ucapan dan tingkah laku senantiasa menyenangkan orang lain. Sama halnya nilai-nilai yang terkandung dalam konsep mahabah/ cinta tersebut adalah; ikhlas dalam beramal, adil dalam memutuskan, selalu memberi tanpa menuntut imbalan, dan ketulusan dalam berbuat.¹⁴

Salah satu ajaran tasawuf yang dapat mendatangkan kedamaian dan ketenangan adalah mahabah atau cinta, karena merupakan anugerah Allah Swt. Kepada hamba-Nya yang memiliki kesucian jiwa dan dibuktikan dengan karakter yang baik.¹⁵ Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi rahmat bagi sesama. Karena itu, di dalam ajaran mahabah terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang secara teoritis tidak ditemukan secara rinci, akan tetapi secara praktek diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan, yang penulis fokuskan dan dianggap berkesinambungan dengan mahabah adalah cinta, religius, jujur, dan peduli sosial. Religius berkesinambungan dengan mahabah karena seseorang yang sudah mencapai tahap mahabah atau cinta maka ia akan memiliki karakter religius atau keagamaan spiritual yang tinggi.¹⁶ Dengan adanya karakter yang religius maka akan memiliki sikap dan tindakan positif yang mencerminkan karakter yang baik. Dengan memiliki karakter yang baik, maka seseorang akan mampu memberikan model dan teladan kepada orang lain. Cinta dianggap berkesinambungan dengan mahabah karena definisi cinta tersendiri adalah kecenderungan hati kepada sesuatu, sehingga seseorang yang sudah sampai pada tahap mahabah ia akan memiliki kecenderungan hati kepada Sang Pencipta. Dengan mempunyai kecenderungan hati kepada-Nya maka akan senantiasa patuh terhadap perintah-perintah Tuhan, menyerahkan seluruh diri kepada Tuhan dan mengosongkan hati dari selain-Nya.

Karakter jujur terkandung dalam mahabah karena dengan mahabah atau cinta maka tentunya karakter jujur akan ada pada diri seseorang. Apa yang dibisikkan oleh hatinya adalah yang terucap oleh lisannya. Dengan demikian, dalam dirinya tidak ditemukan pertentangan antara jiwa dan penampilannya, sedangkan peduli sosial berkesinambungan dengan ajaran mahabah karena dengan adanya mahabah

¹⁴ Rahmi Damis, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Cinta Dalam Tasawuf," *Al-Ulum* 14, no. 1 (1 Juni 2014): 137.

¹⁵ Fauziah Nofriyan Muslim, "Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran" Mahabbah" Rabi'ah Al-Adawiyah" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

¹⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence): Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, professional, dan berakhlak* (Gema insani, 2001).

pada diri seseorang akan menjadikan ia berperilaku penuh kasih sayang, rukun, damai dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Setelah penulis melakukan pengkajian, maka penulis menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter pada ajaran mahabah perspektif Robi'ah Al- adawiyah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Cinta

Cinta merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Dalam syair mahabah Robi'ah al-Adawiyah terdapat nilai Pendidikan karakter cinta.

“Aku mencintai-Mu dengan dua cinta. Pertama adalah cinta berahi, dan kedua ialah cinta yang disebabkan oleh Engkau berhak untuk cinta itu. Adapun cintaku yang pertama, yakni cinta berahi, adalah dzikirku kepada-Mu, yang memalingkan dari selain-Mu. Sedangkan, cintaku yang disebabkan oleh Engkau berhak untuk cinta itu adalah terbentangnya rahasia-Mu dihadapanku hingga aku melihat-Mu. Tidak ada sanjungan untukku dalam cinta yang pertama, tidak juga yang kedua. Justru segala puji untuk-Mu dalam cintaku yang pertama dan yang kedua”.¹⁷

Imam al-Ghazali memberikan pernyataan terhadap bait syair-syair Robi'ah al-Adawiyah diatas, dalam kitabnya, *Ihya Ulumudin*. “Sepertinya Robi'ah al-Adawiyah memaksudkan cinta berahi (hub al hawa) sebagai cinta kepada Allah karena kebaikan-Nya yang diberikan kepada dirinya, dan karena kenikmatan yang diberikan kepadanya dalam bentuk kebahagiaan dunia, sedangkan yang dimaksudkannya dengan cinta karena Dia memang berhak untuk itu adalah cinta karena keindahan dan keagungan-Nya, yang disibukkan untuknya. Dan ini adalah cinta yang lebih tinggi,” tulis al-Ghazali.¹⁸

Dari pernyataan Robi'ah tersebut, dapat dipahami bahwa cinta merupakan pemberian Tuhan. Karena itu, kepada-Nyalah cinta harus dikembalikan, dan hanya Dialah satu-satunya yang dicintai. Sekalipun dalam pernyataan Rabi'ah ada cinta untuk dirinya, tetapi hal tersebut, merupakan suatu proses untuk mencapai cinta kedua, karena dengan menghilangkan segala sesuatu selain Allah dalam hati barulah tersingkap tabir yang menjadi penghalang antara hamba dengan Tuhan-Nya. Pada saat itulah terjadi cinta yang sebenarnya,

¹⁷ A.J Siraj dan A.H. Mahmoud, *Cinta Cinta Cinta; Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah* (Yogyakarta: IRciSod, 2019), 156, <https://store.ums.ac.id/buku/biografi/cinta-biografi-rohani-rabi-ah-adawiyah.html>.

¹⁸ Mubassyrirah Muhammad Bakry, “Maqamat, Ahwal Dan Konsep Mahabbah Ilahiyah Rabi'Ah Al-Adawiyah (Suatu Kajian Tasawuf),” *AL ASAS* 1, no. 2 (2018): 76-101.

merasakan berhadapan langsung dengan Tuhan tanpa ada batas. Jadi, cinta bagi Rabi'ah hanya kepada Tuhan, tetapi tidak berarti membenci yang lain.

Dalam syair mahabah Robi'ah al-Adawiyah ditemukan nilai pendidikan karakter cinta yang mana menjelaskan ketika seseorang sudah cinta maka akan ada kecenderungan hati terhadap sesuatu yang dicintai dengan ia akan terpaut sehingga banyak menyebut dan mengingatnya, seperti halnya Robi'ah al-Adawiyah yang senantiasa menyebut atau dzikir kepada Allah. Hal ini menjelaskan bahwa dalam mahabah terdapat karakter cinta.¹⁹

"Malam ini telah datang menjelang siang pun bercahaya terang, andai aku mengetahui apakah Engkau menerima malam-malamku hingga aku pun merasa senang, ataukah Engkau menolaknya hingga aku bersedih. Maka, demi kemuliaan-Mu, inilah kebiasaanku selama Engkau memberikan kehidupan kepadaku. Dan, demi kemuliaan-Mu pula, seandainya Engkau membuangku dari pintu-Mu, aku tetap seperti ini karena hatiku telah dipenuhi cinta kepada-Mu."²⁰

Rasa cinta itulah yang dijadikan Robi'ah al-Adawiyah sebagai pendorong untuk menyambut setiap kewajiban dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Dengan cinta itulah, Robi'ah al-Adawiyah bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam menaati serta mematuhi segala perintah kekasih-Nya yaitu Allah Swt. Jadi dalam kutipan mahabah Robi'ah al-Adawiyah ditemukan nilai pendidikan karakter cinta yang mana hatinya terpaut dengan Tuhannya, semangat dan bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada-Nya.

2. Religius

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religious berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Religius berasal dari kata religion yang berarti taat agama. Religius adalah karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.²¹

"Tuhan, Engkau mengetahui hatiku senantiasa ingin berbakti, berkhidmat dan bermunajat kepada-Mu. Dan berkhidmat kepada yang paling

¹⁹ Maimun, "Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah."

²⁰ Siraj dan Mahmoud, *Cinta Cinta Cinta; Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah*, 42.

²¹ Asep Abdillah dan Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 Juni 2020): 17-30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.

menggembirakanku. Sekiranya aku dibebaskan untuk memilih, pasti aku akan memilih bermunajat kepada-Mu, itulah pilihanku yang utama. Dan aku tidak akan berhenti walau sesaat dari bermunajat, berdzikir, dan bertasbih kepada-Mu".²²

Kutipan mahabah Robi'ah al-Adawiyah diatas ditemukan nilai pendidikan karakter religius yang menggambarkan sikap pengendalian diri dan perilaku Robi'ah al-Adawiyah yang senantiasa menginginkan ketaatan untuk melaksanakan perintah-Nya.²³

"Tuhan, semua yang aku dengarkan di jagat raya dari semua ciptaan-Mu, kicauan burung, embusan dedaunan gemericiknya air di pancuran, dendang lagu burung tekukur, desiran angin, gelegar bunyi guruh, dan kilat yang berkejar-kejaran. Kini aku telah memahaminya sebagai bukti akan keagungan-Mu sebagai saksi yang abadi atas keesaan- Mu dan sebagai kabar berita bagi manusia bahwa tidak ada satu pun kekuatan yang dapat menandingi dan menyekutukan-Mu".²⁴

Robi'ah al-Adawiyah berusaha untuk mencoba menerjemahkan suara-suara yang beraneka ragam di jagad raya ini. Akhirnya ia menemukan kesimpulan bahwa kicauan burung merupakan doa dan tasbih kepada Sang Khaliq. Embusan dedaunan juga merupakan tasbih. Demikian pula desiran ombak dilautan luas adalah ungkapan pujian dan tasbih kepada Allah Swt. Mereka memuji, memuliakan, dan mengagungkan asma-Nya dengan bahasa dan cara masing-masing.

Jadi nilai pendidikan religious ditemukan dalam ajaran mahabah Robi'ah al-Adawiyah, yang mana ia selalu menghubungkan hal apapun dengan Tuhannya dan merenungkan semua makhluk yang ada di sekitarnya sehingga menjadikan ia lebih mantap dan yakin akan kebesaran-Nya.

3. Jujur

Jujur adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, mengatakan cinta, mengakui kesalahan yang dilakukan, menceritakan kekurangan yang dimiliki, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

Barang siapa bersifat jujur , maka ia disebut sebagai shadiq (orang yang sangat jujur). Kejujuran akan menghasilkan buah yang baik, yang akan dipetik oleh orang-orang yang jujur, seperti kelapangan hati, berkah dalam pekerjaan, dan terhindar dari hal-hal yang dibenci Allah. Kejujuran merupakan sebagian dari penyempurna keimanan. Sebab, Allah telah memerintahkan serta memuji

²² Makmun Gharib, *Rabiah Al-Adawiyah* (Serambi Ilmu Semesta, 2012).

²³ Siraj dan Mahmoud, *Cinta Cinta Cinta; Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah*.

²⁴ Gharib, *Rabiah Al-Adawiyah*.

orang-orang yang bersifat jujur, sebagaimana Rasulullah Saw. Juga telah memerintahkan dan menganjurkan serta mengajak untuk memilikinya.

Seorang mukmin yang jujur, batinnya sama dengan lahirnya. Sebab, pertentangan antara lahir dan batin disebut sebagai *riya'* (ingin dilihat, dipuji). Oleh karena itu, Rasulullah Saw. bersabda, "Ya Allah, jadikanlah batinku lebih baik dari lahirku, dan jadikanlah lahirku dalam keadaan baik." Robiah al-Adawiyah adalah sosok yang jujur dalam beribadah. Ia tidak menghiraukan apa pun selain Allah. Setiap kali ia mengantuk atau tertidur sebentar, maka ia akan terbangun dalam keadaan sangat takut seraya berkata:

"Wahai nafsu! Berapa lama engkau tertidur dan sampai kapan engkau akan bangun? Jangan sampai engkau tertidur dan tidak terbangun kecuali karena tiupan terompet kiamat."²⁵ Robiah al-Adawiyah senantiasa beribadah kepada Allah, suatu ibadah yang jujur dan murni. Ia mencintai, menyembah, dan menaati serta menyucikannya. Sebab Dia adalah Dzat yang pantas untuk dicintai, disembah dan ditaati. Robiah al-Adawiyah senantiasa berdoa memohon perlindungan kepada Allah; "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari segala keadaan yang akan membuatku berpaling dari-Mu, kepada selain-Mu. Aku juga berlindung dari segala hal yang akan menghalangi antara Engkau dan aku."²⁶

Syair tersebut dapat difahami bahwa Robi'ah jujur dalam mengakui kekurangannya yang mana ia tidak mempunyai kuasa sedikitpun terhadap dirinya sendiri bahwasannya yang bisa melindungi hanya Allah Swt. Keterjagaan ruh dan hati adalah jalan yang digariskan oleh Robi'ah al-Adawiyah dalam suluk (perilaku spiritual sufistik) dalam kehidupan. Banyak ungkapan simbolik yang keluar dari lisan Robi'ah al-Adawiyah yang menunjukkan kebenaran akidah dan keimanannya yang mendalam, antara lain ia juga pernah berucap: "Istighfar kita memerlukan istighfar lagi karena tidak adanya kejujuran dalam istighfar (yang pertama). Robi'ah al-Adawiyah juga selalu berdo'a: "Aku mohon kepada Allah karena sedikitnya (kurangnya) kejujuran dalam perkataan: *asaghfirullah'azhim* (aku minta ampun kepada Allah)."²⁷

Jadi dalam syair tersebut terlihat bahwa ia jujur dalam mengakui kekurangan dalam penghambaan kepada Allah. Maka dari itu, jujur merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang berkesinambungan dengan mahabah. Seorang yang sudah berada pada tingkat mahabah maka ia akan berjiwa

²⁵ Siraj dan Mahmoud, *Cinta Cinta Cinta; Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah*, 204.

²⁶ Wasalmi, "Mahabbah dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah."

²⁷ Bakry, "Maqamat, Ahwal Dan Konsep Mahabbah Ilahiyah Rabi'Ah Al-'Adawiyah (Suatu Kajian Tasawuf)."

shiddiq atau jujur, apa yang dibisikkan oleh hatinya adalah yang terucap oleh lisannya. Dengan demikian dalam dirinya tidak ditemukan pertentangan antara jiwa dan penampilannya.

4. Peduli sosial

Kepedulian sosial adalah sikap yang memperhatikan kehidupan bersama, sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam melakukan perubahan positif, menolong tanpa pamrih, toleransi, dan empati terhadap penderitaan orang lain.²⁸

Dalam sumber lain mendefinisikan bahwa kepedulian sosial merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah dalam hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga dapat menikmati hidup yang bahagia.²⁹

Dalam ajaran mahabah Robi'ah al-Adawiyah ditemukan sikap yang mencerminkan nilai pendidikan karakter peduli.³⁰ Hal ini dapat dilihat dari kutipan cerita berikut ini: Dikisahkan ada para pencuri yang hendak mencuri barang-barang berharga di rumah Robi'ah al-Adawiyah. Akan tetapi mereka tidak menemukan apapun untuk dibawa kecuali teko yang terbuat dari tanah. Ketika para pencuri hendak meninggalkan rumahnya, tiba-tiba dikejutkan oleh suara Robi'ah: "Janganlah kalian pergi sebelum membawa sesuatu." Mendengar suara tersebut, para pencuri tersebut merasa heran.³¹

Tanpa rasa malu pencuri tersebut mencari barang-barang lagi di rumah Robi'ah. Karena tidak menemukan sesuatu, salah seorang dari mereka berkata, "Di sini tidak ada apa-apa kecuali sebuah kendi." Maka Robi'ah berkata, "Bawalah kendi itu ke tempat air. Kemudian berwudhulah kalian, dan shalat lah dua rakaat. Dengan cara seperti itu, berarti kalian pergi dengan membawa sesuatu."

Mendengar perkataan Robi'ah tersebut, hati nurani mereka tersentuh sehingga muncul perasaan haru dihati mereka. Hati mereka pun tergerak untuk melaksanakan hal tersebut. Ketika Robi'ah melihat para pencuri itu telah

²⁸ Hasan, Ch, dan Padil, "Building Students' Social Caring Character through Service-Learning Program / Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Anak Melalui Pembelajaran Service Learning."

²⁹ Moch Hasan, Mufidah Ch, dan Moh Padil, "Implications Of Service-Based Learning Towards The Building Of Santri'S Social Care In Pondok Pesantren Darussalam Kediri And Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang," *Didaktika Religia* 9, no. 1 (23 Juni 2021): 59-80, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.2879>.

³⁰ Muslim, "Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran" Mahabbah" Rabi'ah Al-Adawiyah."

³¹ Gharib, *Rabiah Al-Adawiyah*.

mengerjakan apa yang telah dikatakannya, tahulah Robi'ah bahwa Rahmat Allah Swt bercucuran ke atas mereka. Ini sebuah tanda bahwa pencuri tersebut akan bertaubat. Ketika iu Robiah menengadahkan tangannya seraya memanjatkan do'a. "Ya Allah laki-laki ini telah memasuki rumahku, akan tetapi mereka tidak menemukan sesuatu yang berharga disini. Sekarang aku telah menyuruh mereka untuk berdiri di depan pintu-Mu. Janganlah Engkau mencegah mereka untuk mendapatkan karunia dan ampunan-Mu."³² Dari kutipan cerita di atas terlihat bahwa Robi'ah al-Adawiyah memiliki jiwa peduli sosial yaitu rasa peduli untuk mendidik manusia pada jalan Kebenaran.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. dalam ajaran mahabah terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang secara teoritis tidak ditemukan secara rinci, akan tetapi secara praktek diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Maqam-maqam yang harus ditempuh untuk mencapai mahabah adalah taubat, wara', zuhud, faqr, sabar, tawakkal, dan ridho. Selain itu, beberapa hal sebelum mencapai mahabah diantaranya muraqabah, khauf, raja, dan musyahadah. Nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran mahabah perspektif Robi'ah al-Adawiyah yang dianggap ditemukan oleh peneliti dan dianggap berkesinambungan dengan mahabah adalah cinta, religius, jujur, dan peduli sosial. Seluruh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ajaran mahabah perspektif Robi'ah al-Adawiyah sebagaimana telah disebutkan, merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkesinambungan dengan mahabah. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran mahabah perspektif Robi'ah al-Adawiyah dapat diambil dan diimplementasikan oleh setiap orang.

Artikel ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter dalam ajaran mahabah, dengan menyoroti nilai-nilai yang penting dalam pengembangan karakter individu. Selain itu, artikel ini mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan ajaran mahabah Robi'ah al-Adawiyah, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran mahabah mungkin tidak secara eksplisit ditemukan dalam teks-teks klasik, dan interpretasi individual dapat bervariasi. Selain itu, implementasi nilai-nilai ini dalam konteks modern dan kompleks mungkin menghadapi tantangan

³² Ida Faridatul Hasanah Ida Faridatul Hasanah dan Fitriyah Fitriyah, "Konsep Ajaran Tasawuf: Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali Dan Rabi'ah Adawiyah," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 11, no. 2 (29 September 2020): 153-65, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.39>.

tersendiri. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji aplikabilitas dan efektivitas nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran mahabah dalam kehidupan praktis serta bagaimana mereka dapat diterapkan oleh individu dalam masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, dan Isop Syafe'i. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 Juni 2020): 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Amin, Nursafitri. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi)." *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 158–63. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.162>.
- Azizah, Mar'atul, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146–63. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.
- Bakker, Anton, dan Ahmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakry, Mubassyirah Muhammad. "Maqamat, Ahwal Dan Konsep Mahabbah Ilahiyah Rabi'Ah Al-'Adawiyah (Suatu Kajian Tasawuf)." *AL ASAS* 1, no. 2 (2018): 76–101.
- Damis, Rahmi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Cinta Dalam Tasawuf." *Al-Ulum* 14, no. 1 (1 Juni 2014): 127–52.
- Fajri, Barlian, dan Oktio Frenki Biantoro. "Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (18 Juli 2023): 72–92. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v13i1.1098>.
- Gharib, Makmun. *Rabiah Al-Adawiyah*. Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta, 1987.
- — —. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hasan, Moch, Mufidah Ch, dan Moh Padil. "Implications Of Service-Based Learning Towards The Building Of Santri'S Social Care In Pondok Pesantren Darussalam Kediri And Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Didaktika Religia* 9, no. 1 (23 Juni 2021): 59–80. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.2879>.
- Hasan, Moch Sya'roni, Mufidah Ch, dan Moh Padil. "Building Students' Social Caring Character through Service-Learning Program / Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Anak Melalui Pembelajaran Service Learning." *Al-Mudarris: Journal Of Education* 4, no. 1 (30 April 2021): 1–11. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.613>.

- Hasanah, Ida Faridatul Hasanah Ida Faridatul, dan Fitriyah Fitriyah. "Konsep Ajaran Tasawuf: Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali Dan Rabi'ah Adawiyah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 11, no. 2 (29 September 2020): 153–65. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.39>.
- Ismail, Muhammad Ilyas. "Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai." *Makassar: Alauddin University Prees*, 2012.
- Maimun, Ach. "Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah: Apresiasi Atas Rintisan Mistik Sejati Dalam Islam." *Millah: Journal of Religious Studies*, 2004, 172–87.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslim, Fauziah Nofriyan. "Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran" Mahabbah" Rabi'ah Al-Adawiyah." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.
- Siraj, A.J, dan A.H. Mahmoud. *Cinta Cinta Cinta; Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah*. Yogyakarta: IRciSod, 2019. <https://store.ums.ac.id/buku/biografi/cinta-biografi-rohani-rabi-ah-adawiyah.html>.
- Subaidi, H., dan H. Barowi. *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter:(Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwīrul Qulūb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Goresan Pena, 2018.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence): Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, professional, dan berakhlak*. Gema insani, 2001.
- Wasalmi, Wasalmi. "Mahabbah dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 9, no. 2 (2 September 2014): 81–87. <https://doi.org/10.24252/.v9i2.1302>.
- Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian." *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.